

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan latar belakang terhadap penelitian yang akan berkaitan dengan alasan topik penelitian yang dikaji peneliti, rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian, batasan masalah mengenai ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk memperkuat alasan maksud penelitian ini dilakukan, dan susunan organisasi skripsi dalam sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Mengeluh adalah salah satu komunikasi sehari-hari yang tidak bisa dihindari. Menurut Trosbrog (1995, hal 15), mengeluh merupakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan apa yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat diekspresikan dalam bentuk kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kemalangan. Tindak tutur mengeluh yaitu ungkapan perasaan yang cenderung mengungkapkan kesedihan dengan cara dikomunikasikan untuk mendapatkan simpati dari mitra tutur. Meskipun secara umum disebut sebagai tindak tutur, untuk label lebih khusus misalnya, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan. Dapat disimpulkan bahwa, mengeluh termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang dapat dirasakan, ekspresikan dan diungkapkan dengan cara dikomunikasikan dengan baik agar mendapat simpati yang sepadan.

Penelitian tentang tindak tutur mengeluh sudah banyak dilakukan, Umar (2006), Nurhasanah (2010), Trisha (2018), Fahreza (2018), Umeki (2018), dan Assegaf, Auliya, & Abdullah (2021). Umar (2006) mengatakan untuk menghindari gangguan komunikasi dan keraguan lainnya, dirasa penting untuk menganalisis kompetensi komunikatif sosio-budaya pembelajar bahasa kedua untuk melihat sejauh mana mereka mematuhi kaidah-kaidah kesopanan dalam komunitas bahasa target. Dapat dilakukan dengan membandingkan perilaku tindak tutur mereka dengan penutur asli. Nurhasanah (2010) mengatakan tertarik mengkaji tindak tutur mengeluh secara

langsung kepada mitra tutur karena tindak tutur ini adalah salah satu kegiatan dalam komunikasi yang membutuhkan perhatian dan kehati-hatian saat mengungkapkannya. Jika kita salah dalam menyampaikan keluhan tersebut, misalnya dengan cara dan waktu yang tidak tepat maka akan dapat meruak hubungan sosial di antara peserta tutur. Penutur asli bahasa Jepang dikenal sebagai memiliki ciri khas penutur bahasa, seperti tidak berbicara secara lugas, tidak mau mengkritik orang lain, lebih baik menghindarkan diri dari pertentangan, dan tidak mau mengatakan sesuatu yang mereka tidak akan mau untuk mendengarkannya. Tujuan mereka seperti itu agar menjaga perasaan mitra tutur saat mendengarnya dan menghindari kesan tidak sopan dan kasar. Trisha (2018) mengatakan bahwa memahami budaya dan tindak tutur dari masing-masing penutur adalah hal yang sangat penting dalam proses komunikasi agar tidak adanya kesalahpahaman apalagi di antara dua negara yang berbeda atau lebih. Fahreza (2018) mengatakan tindak tutur mengeluh yang terfokuskan hanya pada tindak tutur ekspresif saja, meskipun begitu tindak tutur yang lain pun bisa masuk ke dalam tindak tutur mengeluh dan strategi mengeluh yang banyak digunakan adalah strategi mengeluh kekesalan. Umeki (2018) mengatakan sangat sedikit penelitian yang dilakukan tentang bagaimana penutur asli memandang atau menilai keluhan pelajar L2 sehingga penelitiannya berfokus pada identifikasi mekanisme yang mendasari penilaian kesesuaian rater terhadap tindak tutur mengeluh yang direalisasikan oleh pelajar EFL Jepang karena dapat memberikan informasi kepada para pengajar tentang bagaimana mereka dapat menilai kesesuaian ujaran siswa mereka dalam lingkungan EFL dan dapat menghindari kegagalan pragmatis dengan mempertimbangkan kriteria yang digunakan oleh penutur asli dalam penilaian kesesuaian. Assegaf, Auliya, & Abdullah (2021) penelitian ini mendeskripsikan strategi komplain yang digunakan oleh pembeli *online* laki-laki dan perempuan terhadap produk fashion di aplikasi belanja Shopee.

Ketika berkomunikasi dengan seseorang terkadang ada makna implisit yang terkait dengan makna lain, dan penutur dapat melakukan suatu tindakan. Seperti halnya dengan kata-kata mengeluh dalam film Jepang berjudul “*Sunny*”. Contohnya

seperti, 「ま、からこら半年ぐらいかな。なんかも疲れちゃった」 (Yah kira-kira setengah tahun. Sudah capek saja.), 「家族もないし。結婚もしていないからさ。直接告知されちゃった。イケメン先生がさ、若いから進行も早くて。べただよね。ていうか、若くないっつの。」 (Aku nggak punya keluarga, dan nggak pernah nikah. Jadi dokter langsung memberitahuku tentang kankernya. Dokter tampan itu bilang, karena aku masih muda, penyebarannya makin cepat. Bisaan banget, ya! Lagian, aku tuh udah nggak muda!). 「治療、大変なの？ああ、うん、まあまあかな。なみは？」 (Pasti berat ya perawatanmu? Yah, begitulah. Kalau Nami?). Dari sekian banyak ungkapan mengeluh dalam film “Sunny” peneliti mengambil 5 contoh pada menit awal film dimulai. Maksud yang dikatakan oleh penutur ialah ungkapan seorang perempuan yang bernama Serika Ito mengalami sakit kanker stadium 4, yang di mana ia mengalami kesakitan dan kekhawatiran terhadap penyakit yang ia derita. Namun disisi lain ia ingin bertemu teman masa-masa SMA sebelum ia meninggal dunia.

Ungkapan adalah bentuk Bahasa yang merupakan gabungan kata-kata yang mengungkapkan makna tertentu, unsur-unsur seragam maknanya dan tidak dapat ditafsirkan atau ambigu. Menurut Pusat Depdiknas (2007:1341), ungkapan adalah kata atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan maksud dengan arti kiasan. Ungkapan merupakan aspek fonologis atau fonetik dari unsur kebahasaan yang mendukung makna (Kridalaksana, 2008:250). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ungkapan ialah kelompok kata yang memiliki unsur seragam makna yang tidak dapat dijelaskan dalam artian memiliki makna kiasan.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis Trisha (2018), menjelaskan bahwa memahami budaya dan tindak tutur dari masing-masing penutur adalah hal yang sangat penting dalam proses komunikasi agar tidak adanya kesalahpahaman apalagi di antara dua negara yang berbeda atau lebih.

Oleh karena itu, penulis bertujuan meneliti hal ini dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Kontrastif Tindak Tutur Mengeluh dalam Film Bahasa Jepang

dan Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel tindak tutur mengeluh dari sebuah film Jepang dengan judul “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”. Meskipun sudah banyak yang mengangkat tindak tutur mengeluh. Namun demikian, alasannya karena di dalam dua film tersebut banyak tuturan mengeluh, filmnya berawal dari Korea yang kemudian dibuat dalam versi Jepang dan Indonesia dengan alur cerita kurang lebih sama, dan data dapat diambil secara aktual.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi mengeluh apa yang terdapat dalam film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”?
2. Bagaimana ungkapan tindak tutur mengeluh yang digunakan dalam film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”?
3. Apa persamaan dan perbedaan strategi dan ungkapan tindak tutur mengeluh dalam film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi strategi mengeluh yang ada di dalam film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”.
2. Mengidentifikasi ungkapan tindak tutur mengeluh yang sering digunakan dalam film “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”.
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan ungkapan tindak tutur dalam film Jepang “*Sunny*” dengan film Indonesia “Bebas”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diantaranya:

Penelitian ini signifikan untuk teori dan praktik. **Berkenaan dengan signifikan pertama**, yaitu teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tindak tutur mengeluh yang diambil dari film “*Sunny*” dan “Bebas”, dapat memberikan manfaat dari segi tindak tutur mengeluh (Pragmatik), variasi, dan persamaan juga

perbedaan strategi tindak tutur mengeluh dalam bahasa Jepang dan Indonesia agar bisa mengungkap hal tersebut dengan baik dan sesuai tempat ataupun kondisi. **Kedua, dengan signifikan pengetahuan juga wawasan** terkhusus mengenai strategi tindak tutur mengeluh, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya. **Ketiga, dengan signifikan wadah atau sarana** dalam hal proses pembelajaran, menambah wawasan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian terkhusus mengenai strategi tindak tutur mengeluh. Hasil penelitian ini akan memberikan banyak informasi tentang tindak tutur mengeluh dari film telah disebutkan.

1.5 Sistematika Organisasi Skripsi

Skripsi ini disajikan dalam lima bab. Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian yang menyajikan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, dan gap penelitian dengan penelitian terdahulu. Pada bab ini juga dijelaskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II adalah Kajian Pustaka yang menjelaskan kerangka teoretis yang mendasari penelitian. Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian, **lebih fokus pada tindak tutur dan strategi mengeluh dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia**, yaitu mengenai analisis kontrastif, pragmatik, tindak tutur, ilokusi, strategi, ungkapan, mengeluh dan penelitian terdahulu. Bab III menguraikan metodologi penelitian yang terdiri atas **tujuan penelitian, rumusan penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, metode penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data**. Bab IV menjelaskan tentang analisis data dan hasil penelitian. Hasil mencakup jawaban dari pertanyaan penelitian dan pembahasannya dengan cara menginterpretasi data dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu serta teori yang memayungi. Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.